

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peristiwa pendidikan formal ditandai adanya kegiatan belajar mengajar atau KBM. Kegiatan belajar mengajar pada lembaga pendidikan formal merupakan hal yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan dan tidak terlepas dari peran dosen sebagai tenaga pengajar, sehingga dalam lembaga pendidikan formal kegiatan belajar mengajar saling terkait dalam pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh mahasiswa. Dimana dosen sebagai pemegang peran utama dan bagaimana seorang dosen meningkatkan hasil belajar mahasiswa yang mengikuti pembelajaran di universitas.

Mahasiswa harus memiliki mindset (pola pikir) unggul dan memiliki aktivitas belajar untuk mencapai kesuksesan dalam belajar. Belajar di perguruan tinggi bukan sembarang belajar dan tanpa tujuan atau asal-asalan. Jangan pertaruhkan lamanya waktu belajar yang ditempuh menjadi sia-sia. Mahasiswa harus menyadari bagaimana cara belajar yang efektif dan mahasiswa mampu mengembangkan karakter kepribadian yang kuat dan memiliki kompetensi dalam belajar tujuannya agar dapat bersaing di era globalisasi ini.

Mahasiswa selama ini selalu mengalami kesulitan atau hambatan dalam melakukan proses belajar di perkuliahan itu, kesulitan tersebut disebabkan karena

belum memiliki kesiapan aktivitas belajar yang tepat dalam melakukan kegiatan belajar. Hal penting yang harus diingat, bahwa menjadi orang pintar, cerdas, kreatif, percaya diri, dan mandiri itu sebenarnya mudah asal mahasiswa mengetahui bagaimana aktivitas belajar yang baik untuk mencapai kesuksesan belajar di perkuliahan.

Suatu hal yang kadang dilupakan oleh mahasiswa dan juga yang menjadi inti masalah bagi sebagian mahasiswa, yaitu mengalami kebingungan ketika hendak melakukan sesuatu. Kebingungan dapat diatasi dengan menyusun langkah-langkah aktivitas belajar untuk melakukan serangkaian proses belajar mengajar yang hendak dilakukan.

Belajar merupakan proses aktif dalam perkuliahan, sehingga seandainya mahasiswa tidak turut serta dalam kegiatan belajar sebagai suatu proses tanggapan (respon) mahasiswa terhadap stimulus dosen, maka tidak mungkin mahasiswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Kebiasaan belajar mahasiswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu, baik untuk belajar maupun untuk kegiatan lain yang menunjang belajar. Belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yaitu dengan mengatur waktu antara saat mengikuti kuliah, belajar di rumah, belajar bersama, dan untuk mengikuti ujian. Dorongan untuk membiasakan belajar dengan baik perlu diberikan karena akan mengarah pada suatu pembentukan sikap dalam bertidak (Afifah, 2004: 3) <http://ramliberbagiilmu.blogspot.com/2012/03/belajar.html>

Selanjutnya, “Belajar adalah berubah”. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu – individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Sardiman (2011 : 21)

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang relatif tetap. Dalam proses ini perubahan tidak terjadi sekaligus tetapi terjadi secara bertahap tergantung pada faktor-faktor pendukung belajar yang mempengaruhi mahasiswa. Faktor-faktor ini umumnya dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu faktor intern (dari dalam) diri mahasiswa dan faktor ekstern (dari luar) diri mahasiswa.

Faktor intern berhubungan dengan segala sesuatu yang ada pada diri mahasiswa yang menunjang pembelajaran, seperti inteligensi, bakat, kemampuan motorik pancaindra, dan skema berpikir. Faktor ekstern merupakan segala sesuatu yang berasal dari luar diri mahasiswa yang mengondisikannya dalam pembelajaran, seperti pengalaman, lingkungan sosial, metode belajar-mengajar, strategi belajar-mengajar, fasilitas belajar dan dedikasi dosen. Keberhasilannya mencapai suatu tahap hasil belajar memungkinkannya untuk belajar lebih lancar dalam mencapai tahap selanjutnya.

Ada dua tujuan yang terlibat dan saling menunjang dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi, yang pertama adalah tujuan lembaga pendidikan

dalam menyediakan sumber pengetahuan dan pengalaman belajar, sedangkan yang kedua adalah tujuan individual mereka yang belajar (mahasiswa).

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa mahasiswa menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu, keterampilan dan seterusnya.

Namun demikian, perlu pula dicatat bahwa kesengajaan belajar itu yang penting cara mengelola informasi yang diterima mahasiswa pada waktu pembelajaran terjadi. Disamping itu, dari kenyataan sehari-hari juga menunjukkan bahwa tidak semua kecakapan yang kita peroleh merupakan hasil kesengajaan belajar yang kita sadari. Sebagai contoh, kebiasaan bersopan santun dimeja makan dan bertegur sapa dengan orang lain, dosen, dan orang-orang baik disekitar kita tanpa disengaja tanpa disadari.

Mahasiswa yang tidak memiliki aktivitas belajar rendah diantaranya datang terlambat dikarenakan tidur mereka yang terlalu lama untuk hal yang kurang penting, Lupa membawa perlengkapan belajar, seperti buku tulis, pena, dan lain – lain juga sering dialami mahasiswa, ada juga yang baru mengerjakan tugas di kelas pada saat akan dikumpul, bahkan beberapa diantaranya sama sekali tidak mengerjakan tugas yang diberikan dosen karena berbagai alasan yang tidak masuk akal. Semua itu tidak terlepas dari ketidakmampuan mahasiswa dalam

mengatur diri untuk meningkatkan aktivitas belajar. Dapat dilihat melalui indeks prestasi dan alat pengumpul data AUMPTSDL, untuk melihat masalah apa yang dominan dialami mahasiswa Jurusan PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) semester II FIP UNIMED T.A 2013/ 2014 diantaranya terdiri dari :

Tabel 1.1. Data Kelompok AUMPTSDL Mahasiswa FIP Jurusan PGSD Semester II Kelas A Ekstensi UNIMED T.A 2012 / 2013

BIDANG MASALAH (KOMPONEN)	SKOR MUTU BELAJAR			MASALAH BELAJAR	
	Skor	Total	Masalah Keseluruhan	Masalah	total
1.Persyaratan Penguasaan Materi pelajaran (P) 20	5,30	9,64	346	8,65	12,91
2. Keterampilan Belajar (T) 75	19,45	35,38	1278	31,95	47,69
3.Sarana Belajar (S) 15	6,70	12,19	207	5,18	7,72
4.Diri Pribadi (D) 30	10,08	18,33	463	11,58	17,28
5.Lingkup Fisik dan Sosio-emosional (L) 25	13,45	24,47	386	9,65	14,40
Keseluruhan (165)	54,98	100,00	2680	67,00	100

Sumber : UPBK UNIMED

Data diatas (Tabel 1.1.) menunjukkan masalah pada bidang keterampilan belajar (47,69 %), diri pribadi (17,28%), lingkungan fisik dan sosioemosional (14,40%), Penguasaan materi pelajaran (12,91 %), Sarana belajar (7,72%), Jadi dari pengelolaan data AUM PTSDL yang ada pada (tabel 1.1) yang diselenggarakan oleh UPBK UNIMED bahwa yang paling banyak mengalami masalah adalah pada bidang keterampilan belajar (47,69%). Salah satu keterampilan belajar adalah aktivitas belajar.

Maka dengan ini penulis memilih untuk membahas tentang masalah keterampilan belajar yaitu masalah aktivitas belajar. Tanda-tanda mahasiswa yang tidak memiliki aktivitas belajar, seperti datang terlambat, tidak dapat menjawab pertanyaan yang di ajukan dosen, tidak mengerjakan tugas – tugas yang diberikan dosen, dan masih banyak lagi permasalahan mahasiswa yang berkaitan dengan aktivitas belajar. Ada banyak cara untuk meningkatkan aktivitas belajar, yang pertama membekali diri dengan ilmu yang dimiliki, karena dengan itu mahasiswa mempunyai modal untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar, Kedua dapat memahami cara belajar diri sendiri. Pemahaman tentang cara belajar setiap orang sangat berbeda tergantung bagaimana ia dapat melakukan aktivitas belajar sesuai dengan kenyamanan diri masing - masing individu. Sehingga mengikuti proses perkuliahan dapat merasa nyaman sesuai dengan cara belajar tersebut. Layanan dalam Bimbingan Konseling ada sembilan layanan, salah satu model yang akan dipakai dan dibahas adalah layanan konten.

Peran self management dengan strategi BMB3 di sini diperkirakan sangat tepat digunakan sebagai salah satu bentuk dari layanan bimbingan konseling yang dapat diberikan kepada mahasiswa yang memiliki permasalahan khususnya dalam masalah aktivitas belajar. Self management berkenaan dengan kesadaran dan keterampilan untuk mengatur keadaan sekitarnya yang mempengaruhi tingkah laku individu, juga dari penerapan teori modifikasi perilaku dan merupakan gabungan teori behavioristik.

Sejalan dengan hal ini maka penulis mengadakan penelitian yang mengangkat judul **MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR MELALUI SELF**

**MANAGEMENT DENGAN STRATEGI BMB3 BAGI MAHASISWA
JURUSAN PGSD SEMESTER II KELAS A EKSTENSI UNIMED T.A 2012
/ 2013.**

1.2 Identifikasi Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti serta memberi arahan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian ini, maka masalah perlu diidentifikasi. Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah beberapa mahasiswa mengalami kesulitan untuk meningkatkan aktivitas belajar, yaitu :

(1) Kesulitan mahasiswa dalam penggunaan waktu belajar. (2) Kurangnya minat belajar karena pengaruh lingkungan. (3) Mahasiswa tidak mengetahui cara mengatur diri dalam belajar. (4) Mahasiswa sering kali bercerita saat dosen sedang menerangkan. (5) Mahasiswa tidak mau mencatat hal-hal yang dianggap penting. (6) Mahasiswa tidak mempunyai keberanian untuk bertanya, keberanian mengajukan pendapat , kritik dan saran. (7) Mahasiswa tidak mau mengerjakan latihan yang diberikan dosen. (8) Pergi dan pulang kuliah tepat waktu.

1.3 Batasan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian dan permasalahan yang hendak diulas dalam penelitian ini serta untuk menghindari timbulnya penafsiran yang berbeda maka perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti, maka penulis membatasi penelitian ini. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa yang akan mengambil gelar S1, yang akan membantu mahasiswa jurusan lain yang dikemas

menjadi konseling teman sebaya. Penelitian di lakukan bagi mahasiswa Jurusan PGSD. Masalah yang akan di bantu yaitu self managemen dengan strategi BMB3 mahasiswa untuk meningkatkan aktivitas belajar. Maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada “Meningkatkan Aktivitas Belajar Melalui Self Management dengan strategi BMB3 Bagi Mahasiswa Jurusan PGSD UNIMED Semester II T.A 2012 / 2013”.

1.4 Rumusan Masalah

Dari pembahasan di atas maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut “Apakah melalui self management dengan strategi BMB3 akan meningkatkan aktivitas belajar bagi mahasiswa jurusan PGSD semester II kelas A ekstensi tahun ajaran 2012 / 2013?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah : “Meningkatkan aktivitas belajar melalui self management dengan strategi BMB3 Bagi Mahasiswa Jurusan PGSD Semester II Kelas A Ekstensi Tahun Ajaran 2012/2013”

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi penulis, penelitian ini akan menjadi pengalaman pertama dan paling berharga di dalam pembuatan suatu karya ilmiah.

2. Bagi mahasiswa yang mengalami masalah dengan aktivitas belajar, sebagai bahan masukan bagi mahasiswa dalam meningkatkan aktivitas belajar.
3. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi penelitian lain yang melakukan penelitian di bidang yang sama.
4. Memberi informasi dan bahan masukan bagi guru BK dalam pemilihan atau penerapan model bimbingan dan konseling yang sesuai untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa serta memotivasi siswa untuk dapat meningkatkan aktivitas belajarnya.

THE
Character Building
UNIVERSITY